

PENGARUH MEKANISME KOPING TERHADAP KECEMASAN PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM TAHUN 2020

**TATI MURNI KAROKARO¹, WINARDI SILAEN², ABDI LESTARI SITEPU³,
DIAN ANGGRIYANTI⁴**

^{1,2,3,4} INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

Jl. Sudirman No 38 Lubuk Pakam Kab Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: tatikarokaro612sp@gmail.com

DOI : 10.35451/jkf.v3i1.484

Abstract

The success of the coping mechanism in breast cancer patients does not only depend on early detection, but also on understanding the mechanisms that cause it. One of the conditions that can cause anxiety is the process of carrying out chemotherapy treatment . The purpose of this study was to determine the effect of coping mechanisms on breast cancer anxiety at Grandmed Lubuk Pakam Hospital. This type of research uses the Quasy Experiment Method using the One-Group Pretest-Posttest Design research design. The sample was determined by total population, with a total sample of 30 people. Data analysis was performed using the Paired Sample T Test with a 95% confidence interval and a value of $\alpha = 0.05$.

The results obtained from this study indicated that there was a change in the patient's anxiety level before and after being given the application of the coping mechanism with a p -value = 0.001 ($\alpha < 0.05$). In conclusion, there is an effect of coping mechanisms on the anxiety of breast cancer patients who are carried out according to standards. For Health Institutions it is necessary to monitor and educate the public about the importance of maintaining health, especially for breast cancer patients at Grand Lubuk Pakam Hospital.

Keywords : coping mechanism , anxiety , breast cancer

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama kematian masyarakat dunia adalah kanker. Dampak Psikologis yang dialami setiap pasien khususnya kanker payudara yang menajalani tindakan pengobatan berbeda-beda tergantung dari segi

tingkat keparahan (stadium). Perbedaan dampak ini dapat mempengaruhi mekanisme koping individu itu sendiri. Kanker payudara merupakan suatu ancaman yang serius bagi kaum perempuan. Kanker payudara merupakan suatu jenis penyakit ganas yang ditakuti oleh wanita

karena penyakit kanker payudara ini menempati urutan ke dua setelah kanker leher rahim. Di Indonesia, masalah kanker payudara menjadi lebih besar lagi. Oleh karena itu permasalahan kanker payudara membutuhkan perhatian yang sangat khusus (Putra, 2015)

Berdasarkan dari data yang di kaji oleh badan *World Health Organisasi* (WHO). kejadian penyakit penderita kanker meningkat dari 1,4 juta menjadi 12,7 juta. Data yang diambil dari GLOBOCAN, *Internasional Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2015 terdapat 13.067.894 kasus baru kanker dan 7.201.575 angka kejadian kematian akibat kanker di seluruh dunia. presentase kasus kasus kanker tertinggi yaitu kanker payudara 43,3%, kanker, (Kemenkes, 2016).

Kanker payudara menjadi masalah besar di dunia khususnya pada kaum wanita karena penyakit ini sulit disembuhkan. Menurut *Agency for Research on Cancer* (IARC) Tahun 2017, kasus baru (inseden) kanker payudara sebesar 43,1 per 100.000 perempuan, dengan angka kejadian insiden kematian sebesar 12.9 per 100.000 perempuan. Di negara indonesia etimasi inseden sebesar 40,3 per 100.000 perempuan atau 48.998 kasus baru pertahun. Kanker payudara merupakan jenis penyakit terbanyak pada pasien rawat inapa maupaun rawat jalan di seluruh rumah sakit indonesia dengan jumlah pasien terbanyak 12.014 atau 28,7% (Sobri dkk, 2017).

Jumlah kasus kanker payudara mengalami peningkatan yang signifikan dari tahu ketahun. Pada tahun 2004 kasus kanker rawat inap di seluruh rumah sakit di indonesia tercatat 5.207 kasus, kemudian tahun 2005 menjadi 7.850 kasus. Tahun 2007 menjadi 8.277 kasus, tahun 2008 menjadi 8.082

kasus, dan tahun 2009 menjadi 12.014 kasus, menurut data dari Badan penyelenggara jaminan Sosial (BPJS) tahun 2014 jumlah kasus sebanyak 894,487. Pada tahun 2015 jumlah kasus sebanyak 724,636 (Sobrik dkk, 2017).

Pada tahun 2014 Prevalensi penyakit kanker di indonesia memiliki persentase 1,5 per 1000 penduduk sama dengan 430 ribu jiwa. Dengan Perincian menurut provinsi posisi yang paling tinggi terdapat di DI Yogyakarta dengan 5,1%, lalu di Jawa Tengah dengan 3,1% di ikuti oleh Bali 3% dan DKI Jakarta serta Bengkulu masing-masing 2,0%. Insiden kanker payudara di indonesia masi menempati urutan teratas dari 10 kanker pada waniata yaitu 134 per 100.000 penduduk perempuan kanker payudara 40 per 100.000 diikuti kanker leher rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data informasi rumah sakit (SIDR) tahun 2010 kasus rawat inap kanker payudara 28,7% dan kanker leher rahim 12,8% (Riksedas, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti dkk tahun 2017 menunjukkan adanya Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjali kemoterapi Di Poli Bedah Oncology RSUP. Dr Hasan Sadikin. Pasien yang akan menjalani tindakan kemoterapi mengalami depresi, ketakutan dan kecemasan tingkat kecemasan di pengaruhi dua faktor antara lain faktor predisposisi dan faktor presipitasi. Faktor predisposisi terdiri dari pandangan psikoanalitik, pandangan interpersonal pandangan prilaku, kajian keluarga dan kajian biologis. Faktor presipitasi berasal dari sumber internal dan eksternal yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu ancaman terhadap integritas fisik dan ancaman terhadap sistem diri (Siti Rahmiati

Pratiwi, Efri Widiyanti, Tetti Solehati (2017).

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam, didapat data bahwa jumlah pasien yang menderita kanker payudara dari bulan september - Desember 2019 terdapat 30 orang terdiagnosa kanker payudara. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan beberapa pasien yang kebetulan ada 10 orang dan 8 diantaranya mengatakan mengalami kecemasan dalam menjalani kemoterapi dan rawat inap di rumah sakit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kemoterapi Rumah Sakit GrandMed, yang di jadikan sampel adalah seluruh penderita kanker payudara di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam yaitu 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner yang di adopsi HARS (Hamilton Anxiety Range of Scale) alat peneliti yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien (WHO, 2015) sehingga peneliti tidak melakukan ujia validitas maupun reabilitas. Menggunakan menggunakan paried sampel t-test dengan derajat kepercayaan 95%. Teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara langsung kepada responden berpedoman pada kuesioner mengenai mekanisme koping dan kecemasan.

3. HASIL

Berdasarkan Tabel 1 nilai rerata tingkat kecemasan responden sebelum dilakukan mekanisme koping pada pasien kanker payudara di rumah sakit GrandMed Lubuk Pakam sebanyak 30 orang yaitu 1.60 dengan standart

Deviasi 498 dan Standart Error Mean 0.091

Tabel 1. tingkat kecemasan sebelum pemberian Mekanisme Koping pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

| Tingkat Kecemasan | Mean | n | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------------------|------|----|----------------|-----------------|
| sebelum diberi Mekanisme Koping | 1,60 | 30 | ,498 | ,091 |

Berdasarkan Tabel 2 nilai rerata tingkat kecemasan responden sesudah dilakukan mekanisme koping pada pasien kanker payudara di rumah sakit GrandMed Lubuk Pakam sebanyak 30 orang yaitu 1.97 dengan standart Deviasi 0,183 dan Standart Error Mean 0,033

Tabel 2. tingkat kecemasan sesudah pemberian Mekanisme Koping pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

| Tingkat Kecemasan | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------------|------|----|----------------|-----------------|
| sesudah diberi perlakuan | 1,97 | 30 | ,183 | ,033 |

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *dependent sample t-test /paired t test* menunjukkan bahwa nilai Sig.2 didapatkan 0.001. Maka hipotesa dalam penelitian ini diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian mekanisme koping .Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *dependent sample t-test /pairedt test* menunjukkan bahwa rerata tingkat kecemasan sebelum diberikan

mekanisme koping yaitu 1.60 , rerata tingkat kecemasan sesudah dilakukan pemberian mekanisme koping yaitu 1,97 dan rerata sebelum dan sesudah dilakukan pemberian mekanisme koping yaitu, 0.367 .Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian mekanisme koping

Tabel 3. Rata-rata , Standart Deviasi , Lower, Upper

| | | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------|-----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pa ir 1 | Pre test Post test | 0,367 | 0,556 | 0,102 | 0,159 | 0,574 | 3,612 | 29 | 0,001 |

4. PEMBAHASAN kecemasan sebelum pemberian Mekanisme Koping pada pasien kanker payudara

Ansietas adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai gejala fisiologis, sedangkan pada gangguan ansietas terkandung unsur penderitaan yang bermakna dan gangguan fungsi yang disebabkan oleh kecemasan tersebut (Riyadi & Purwanto, 2010).

Mekanisme Koping Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker payudara Di Rumah Sakit Grandmed lubuk Pakam Tahun 2020

Menurut Penelitian Sonia dkk (2014) memaparkan bahwa lebih banyak pasien menggunakan mekanisme koping adaptif dibandingkan mekanisme koping maladaptif. Dari jumlah responden sebanyak 59 orang terdapat 61% pasien kanker menggunakan mekanisme koping adaptif dan 39% pasien kanker menggunakan mekanisme koping maladaptif. Hal ini

dipicu oleh sedikitnya angka kejadian ansietas/depresi yang dialami oleh pasien kanker sehingga lebih banyak pasien menggunakan mekanisme koping adaptif.

Siswanto (2007) menjelaskan mekanisme koping adalah sebagai apa yang dilakukan oleh individu untuk menguasai situasi yang dinilai sebagai suatu tantangan, luka, kehilangan, atau ancaman. Koping strategi seharusnya dapat dikendalikan secara personal, akan tetapi lingkungan sosial dapat pula mempengaruhi koping secara individu Pada penelitian ini, pasien menilai penyakit kanker merupakan suatu tantangan atau ancaman sehingga pasien tidak dapat mengendalikan situasi dengan baik sehingga lebih banyak menggunakan mekanisme koping maladaptif dibandingkan dengan pasien yang menggunakan mekanisme koping adaptif. Sedangkan pada penelitian lain, responden menilai penyakit kanker merupakan suatu ancaman yang masih wajar sehingga responden masih mampu mengatasi penyakit yang dideritanya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu lebih dari separuh pasien menggunakan mekanisme koping adaptif sehingga pasien dapat mengatasi penyakitnya dengan cara yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang menggunakan mekanisme koping maladaptif.

kecemasan sebelum pemberian Mekanisme Koping pada pasien kanker payudara

Menurut asumsi peneliti berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa pengaruh pemberian mekanisme koping terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit GrandMed Lubuk pakam diperoleh hasil dari. Mean tindakan diberi perlakuan

mekanisme koping sebesar 1.90 dengan simpangan baku 1.83, varians 0,033 sebelum diberi perlakuan mendapatkan Mean 1.60, simpangan baku 489 dan varian 0.091. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan mekanisme koping akan menghasilkan hasil yang lebih baik dibanding sebelum diberi perlakuan mekanisme koping. Hal ini dapat di asumsikan terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik tentang hasil setelah diberi perlakuan mekanisme koping dibanding sebelum mendapat mekanisme koping.

Menurut asumsi penelitian mujahidah, DKK (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami ansietas sedang (62,1%), sedangkan pasien yang mengalami ansietas berat (21,2%) dan pasien yang mengalami ansietas ringan (16,7%). Dalam hal ini di jelaskan bahwa orang tua/dewasa apabila dihadapkan dengan penyakit yang menggancam akan menimbulkan pengalaman-pengalaman kecemasan. Selain itu, penderita penyakit kanker ini dikuasai perasaan tidak berguna, malu, serta khawatir akan menjadi beban orang lain sehingga menyebabkan kecemasan. (mujahidah, DKK (2018))

Penelitian yang dilakukan oleh Nurpeni, dkk (2014) menyebutkan bahwa sebagian besar (31,7%) pasien kanker mengalami kecemasan berat. Sebagian besar pasien mengalami kecemasan berat dapat disebabkan oleh terjadinya penurunan fungsi fisik, kehilangan pekerjaan, efek dari kemoterapi, biaya rumah sakit yang cukup tinggi, keadaan keluarga setelah pasien masuk rumah sakit dan takut akan kematian. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, gejala fisiologis yang ditimbulkan tidak menimbulkan penderitaan yang bermakna bagi

pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Hal ini disebabkan oleh pasien yang terkena penyakit kanker lebih berfokus kepada pekerjaan lain yang dapat membuat pasien mengalihkan rasa cemasnya. Terjadi kesenjangan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurpeni, dkk (2014). Pasien kanker mengalami kecemasan berat dikarenakan ketakutan yang berlebihan akan adanya perubahan fisik, psikologis serta takut akan terjadinya kematian. (Nurpeni, dkk (2014))

Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Mekanisme Koping Terhadap Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

Pasien dengan mekanisme koping ini berusaha mencari simpati dari orang lain disekitarnya, mengganggu masalah yang dihadapinya memiliki manfaat bagi dirinya dan menjadikan individu menjadi lebih baik, kondisi yang di hadapinya merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari, meningkatkan ibadah menjadikannya semakin pasrah dan lebih bertawakal kepada Tuhan karena dengan kepasrahan maka tingkat stress yang dialami akan menurun dan ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kanker, terkadang pasien juga akan mengingkari dan menolak bahwa hal tersebut terjadi pada dirinya dan beranggapan dirinya tidak mengalami masalah apapun, menurut (Matthews, Siegel, Kuller, Thompson & Varat, 1983 dalam Carver 1989).

Penolakan hanya akan dapat menciptakan masalah tambahan, artinya dengan menyangkal atau tidak menerima kenyataan akan dapat menyebabkan masalah yang lebih serius sehingga akan mempersulit melakukan koping dan memperburuk

kondisi penyakitnya. Pasien yang berorientasi pada emosi selalu berusaha untuk mengontrol respon emosional yang ia rasakan. Carver 1989 Tasripiyah, Prawesti dan Rahayu 2012 dalam menjelaskan bahwa koping yang berorientasi masalah menyelesaikan konflik dengan cara kopingaktif, merencanakan, fokus pada masalah, menahan diri dan mencari dukungan sosial. Penelitian ini menunjukkan data bahwa terdapat pasien yang menggunakan mekanisme koping yang berorientasi pada masalah dan emosi sebesar 28,6%.

Koping yang berorientasi pada keduanya menjadikan individu mempunyai lebih banyak cara dalam penyelesaian konflik atau mekanisme koping dalam dirinya sehingga dapat menyesuaikan dengan tingkat stress yang dihadapi untuk itu koping yang berorientasi pada masalah dan emosi merupakan koping yang dianggap terbaik. Koping yang berorientasi emosi menyelesaikan konflik atau masalah dengan cara mencari dukungan sosial, reinterpretasi positif, penerimaan, penolakan dan beribadah. Penggunaan koping berfokus pada emosi oleh individu digunakan untuk mengatasi emosi negatif dimana strategi tersebut tidak mengubah situasi stres, tetapi hanya mengubah cara individu mengahayati atau memikirkan situasi (Tasripiyah, Prawesti dan Rahayu, 2012)

Koping yang adaptif juga menentukan kepatuhan menjalani terapi kemoterapi pada pasien kanker, semakin baik koping yang dimiliki, maka kepatuhan untuk mengikuti terapi semakin patuh (Sonia, Arifin, and Murni 2014).

Diketahui nilai t saat diberikan mekanisme koping pada pasien penderita Kanker Payudara adalah 3,612 dengan probabilitas (sig) 0,000 < 0,001 maka H_0 ditolak. Artinya

terdapat pengaruh pemberian mekanisme koping pada pasien penderita kanker payudara di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah diberikan perlakuan mekanisme koping akan didapati pengaruh dibanding sebelum diberi perlakuan mekanisme koping. Hal ini dapat di asumsikan terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik tentang hasil setelah diberi perlakuan mekanisme koping dibanding sebelum mendapat tindakan mekanisme koping maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari 30 responden maka tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara sebelum dilakukan pemberian mekanisme koping yang memiliki rata-rata 1,60 dengan Standart Deviasi (SD) 489.
2. Dari 30 responden maka tingkat kecemasan pada pasien kanker sesudah Dilakukan pemberian mekanisme koping yang memiliki rata-rata 1,90 dengan Standart Deviasi (SD) 183.
3. Ada pengaruh pemberia mekanisme koping terhadap tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara dengan $p\text{Value}=0,001$ Tingkat kecemasan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pemberian mekanisme koping 0,637 dengan Standart Deviasi (SD) 0,556.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

Diharapkan skripsi ini bisa menjadi masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan penanganan yang di berikan kepada pada pasien kanker

payudara khususnya di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat terus meningkatkan pengalaman dan kualitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara serta dapat membantu mengevaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan bagi pasien kanker payudara.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Meningkatkan kualitas hidup pasien pada kanker payudara dan sertainformasi kepada keluarga perlunyamotivasi dukungan keluarga pada pasien kanker payudara.

4. Bagi Peneliti

Agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta berusaha memberikan informasi tentang penanganan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam .

DAFTAR PUSTAKA

Friska Ernita Sitorus, Dewi Tiansa Barus. 2018. **Hubungan Koping Stres Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru**. Vol 1 No 1 (2018): Jurnal Keperawatan & Fisioterapi (Jkf), <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i1.47>.

Herri Novita Tarigan, Astuti Sari. 2018. **Hubungan Pengendalian Nyeri (Pain Control) Dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Di Rsud Deli Serdang Lubuk Pakam**. Vol 1 No 1 (2018): Jurnal Keperawatan & Fisioterapi (Jkf),

<https://doi.org/10.35451/jkf.v1i1.47>.

Kemenkes. 2016. **Infodatin: Bulan Peduli Kanker Payudara** Jakarta Kemenkes.

RISKESDAS . 2013. **Riset Kesehatan Dasar**; Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Matthews, K. A., Siegel, J. M., Kuller, L. H., Thompson, M., & Varat, M. (1983). **Determinants Of Decisions To Seek Medical Treatment By Patients With Acute Myocardial Infarction Symptoms**. Journal of Personality and Social Psychology, 44, 1144-1156.

Mujahidah. Z. Suwarningsih Soeharto & Tika Silviasar. 2018. **Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Ansietas Pada Klien Dengan Penyakit Kanker Di Rspad Gatot Soebroto**. Jurnal Ilmiah Kesehatan. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i2.48>

Nurpeni, Dkk (2014). **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara (Ca Mammae)** Di Ruang Angsoka III Rsup Sanglah Denpasar.

Putra, Sitiavara Rizema. (2015). **Buku lengkap kanker payudara**. Yogyakarta: Laksana

Riyadi, S., & Purwanto, T. (2010). **Asuhan keperawatan jiwa**. Yogyakarta: Graha Ilmu

Siti Rahmiati Pratiwi, Efri Widianti, Tetti Solehati. 2017. **Gambaran Faktor – faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalai kemoterapi**. Jurnal Keperawatan Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i2>

Siswanto. 2007. **Kesehatan mental, konsep, cakupan dan**

- perkembangannya.** Yogyakarta:
CV. Andi Offeset Smeltzer,S.C.,
Bare,B.G., Hinkle,J.L &
Cheever,K.H. (2008). Textbook of
medical –surgical nursing. ed 12.
Philadelphia: Lippincott William &
Wilkins
- Smeltzer, S. C & Barre, B. G. (2017).
**Buku ajar keperawatan
medikal-bedah Brunner &
Suddarth. Journal of Chemical
Information and Modeling.**
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sobri FB, dkk. 2017. **Manajemen
Terkini Kanker Payudara** Edisi 1.
Jakarta, Media Aesculapius
- Sonia.G. Helmi Arifin & Arina Widya
Murni. 2014. **Hubungan
Mekanisme Koping Dengan
Kepatuhan Kemoterapi Pada
Penderita Keganasan Yang
Mengalami Ansietas Dan
Depresi.**
<https://doi.org/10.22338/mka.v37.i1.p32-37.2014>
- Tasripiyah, A. S., Prawesti, A., &
Rahayu, U. (2012). **Hubungan
Koping dan Dukungan Sosial
Dengan Body Image Pasien
Kanker Payudara Post
Mastektomi di Poli Bedah
Onkologi** RSHS Bandung. Jurnal
Universitas Padjajaran, 1–15.
- Tahan Adrianus Manalu. 2019.
**Pengaruh Aromaterapi Inhalasi
Terhadap Penurunan Nilai
Kecemasan Pasien Gagal Ginjal
Kronik Yang Menjalani
Hemodialisa.** Vol.1No.2 Edisi
November 2018 - April 2019.
: <https://doi.org/10.35451/jkf.v1i2.149>